

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak manusia. Hak tersebut berakar pada nilai kemanusiaan. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan individu, sehingga dapat meningkatkan kualitas diri. Di Indonesia, hak atas pendidikan diatur didalam pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menegaskan setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Ketentuan ini menegaskan tanggung jawab negara dalam menjamin akses pendidikan rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menekankan pentingnya pendidikan yang berkualitas serta merata. Undang-undang ini juga menegaskan prinsip keadilan dan non-diskriminasi dalam penyelenggaraan pendidikan, dan dalam mengakses pendidikan tanpa adanya perbedaan berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, agama, atau faktor lainnya. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kompetensi baik dalam aspek intelektual, moral, maupun keterampilan praktis. Pendidikan yang berkualitas akan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih maju, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan global. Oleh karena itu, keberlanjutan dan pemerataan pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional ¹.

Untuk menunjang pendidikan terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Terdapat dua faktor yaitu: Faktor internal yang berasal dari diri suatu individu seperti kondisi kesehatan mental. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Selain itu

terdapat juga faktor lain yaitu motivasi, gaya belajar, serta minat yang dimiliki suatu individu. Khususnya pada Pendidikan di Fakultas Kedokteran menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Penting mengetahui bagaimana perbedaan gaya belajar karena berkontribusi terhadap kemampuan berpikir mahasiswa². Selain gaya belajar, intensitas belajar atau manajemen waktu setiap mahasiswa juga mempengaruhi hasil pembelajaran.

Gaya belajar merupakan gabungan dari berbagai cara individu dalam menerima, mengorganisasi, serta mengolah informasi yang didapatkan. Setiap individu memiliki preferensi tertentu yang dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik³. Pemahaman terhadap gaya belajar ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu individu dalam mengoptimalkan potensi akademiknya. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menggunakan indera penglihatan sebagai modalitas utama dalam menerima informasi. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami dan mengingat materi apabila dalam bentuk visual, seperti gambar, diagram, tabel, grafik, atau video. Mereka cenderung memiliki keterampilan mengamati yang baik, mampu menangkap detail dengan cepat, serta memiliki daya ingat yang kuat terhadap informasi yang dipresentasikan secara visual. Selain itu, pembelajar visual sering menggunakan alat bantu seperti peta konsep, warna yang menarik, serta sketsa untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas hubungan antar informasi. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang berfokus pada pendengaran sebagai sarana utama dalam menyerap informasi. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami serta mengingat materi ketika informasi disampaikan dalam bentuk lisan, seperti melalui diskusi, ceramah, atau rekaman audio. Mereka biasanya memiliki kemampuan mendengarkan yang baik, lebih menyukai metode pembelajaran berbasis komunikasi verbal, dan sering kali mengulangi informasi yang didengar

untuk memperkuat daya ingat. Selain itu, pembelajar auditori cenderung memiliki keterampilan berbicara yang tinggi, sehingga mampu menjelaskan kembali materi dengan baik melalui komunikasi lisan. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang melibatkan interaksi fisik dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Individu dengan gaya belajar ini lebih memahami serta mengingat informasi melalui aktivitas praktis, seperti eksperimen, simulasi, atau praktik langsung. Mereka lebih nyaman dalam lingkungan pembelajaran yang memungkinkan pergerakan fisik dan cenderung mengalami kesulitan apabila harus duduk diam dalam waktu lama. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang melibatkan proyek praktis, permainan edukatif, atau kegiatan yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif akan lebih efektif bagi pembelajar kinestetik. Implikasi Gaya Belajar dalam Pendidikan Dengan memahami perbedaan gaya belajar ini, individu dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan preferensi mereka, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam menyerap informasi. Selain itu, eksplorasi berbagai gaya belajar dapat membuka peluang bagi keberhasilan akademik yang lebih besar, karena setiap individu dapat menemukan teknik pembelajaran yang paling efektif bagi dirinya. Namun, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar mahasiswa serta kaitannya dengan prestasi akademik ⁴.

Sistem Pembelajaran di Fakultas Kedokteran menggunakan sistem *block* yang mengharuskan bagi mahasiswa untuk belajar lebih giat dan tekun secara mandiri serta proses pembelajaran sangat singkat dan padat. Pada Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan terdapat beberapa metode pembelajaran yaitu, *problem based learning* (PBL) yang mengharuskan mahasiswa untuk dapat berpikir kritis dan juga dapat aktif dalam membahas kasus, *Clinical Skill* (CS) yang melatih ketrampilan mahasiswa, kelas besar yang bertujuan untuk memberikan materi yang

harus dimengerti dan dipelajari oleh mahasiswa, serta pratikum yang mengharuskan mahasiswa dapat memahami materi dengan tepat dan cepat. Selain itu, kemampuan untuk mengatur waktu belajar juga sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Manajemen waktu yang baik memungkinkan mahasiswa untuk merencanakan dan mengelolah waktu secara efektif untuk berbagai kegiatan akademik, termasuk belajar, menyelesaikan tugas, dan persiapan ujian. Hal ini mencakup pembuatan jadwal harian atau mingguan yang terstruktur, di mana mahasiswa dapat menetapkan waktu khusus untuk setiap mata pelajaran atau kegiatan belajar. Dengan cara ini, mahasiswa dapat memastikan bahwa semua materi sudah terpelajari dengan baik tanpa harus terburu-buru menjelang tenggat waktu. Dengan demikian, mahasiswa dapat menghindari penumpukan tugas yang dapat menyebabkan stres dan mengganggu konsentrasi. Penumpukan tugas sering kali menimbulkan rasa cemas yang dapat menghambat proses belajar dan mempengaruhi kualitas hasil akademik. Sebaliknya, dengan manajemen waktu yang baik, mahasiswa dapat menyelesaikan tugas secara bertahap dan memberikan perhatian penuh pada setiap materi yang dipelajari. Manajemen waktu yang baik dapat membantu mahasiswa untuk mencapai nilai akademik yang tinggi, karena dapat memanfaatkan waktu secara efisien dan menjaga konsistensi dalam proses belajar. Selain itu juga dapat membantu dalam mengembangkan jiwa disiplin dan tanggungjawab, dua kualitas penting yang sangat dibutuhkan dalam dunia kedokteran. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan mengatur waktu harus menjadi prioritas bagi mahasiswa kedokteran dalam upaya mencapai keberhasilan akademik yang optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual lebih baik dalam memahami materi melalui representasi grafis. Sementara itu, mahasiswa dengan gaya belajar auditori lebih efektif dalam menyerap informasi melalui diskusi. Namun,

mahasiswa kinestetik sering kali lebih unggul dalam penerapan praktis dari pengetahuan mereka⁵. Data ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam cara mahasiswa berinteraksi dengan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar mereka. Namun, ada juga temuan yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam gaya belajar di antara program studi tertentu. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut bagaimana gaya belajar mempengaruhi kemampuan berpikir di lingkungan Fakultas Kedokteran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar tidak selalu berbanding lurus dengan efektivitas pembelajaran. Misalnya, ada argumen bahwa identifikasi gaya belajar melalui kuesioner sering kali tidak akurat dan tidak mencerminkan cara terbaik bagi mahasiswa untuk belajar. Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan gaya belajar dan manajemen waktu dengan prestasi akademik secara lebih spesifik dan mendalam, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan manajemen waktu belajar untuk meningkatkan prestasi akademik semua mahasiswa di Fakultas Kedokteran.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berfokus pada beberapa aspek yang berkaitan dengan gaya belajar dan manajemen waktu mahasiswa Fakultas Kedokteran yaitu, apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dan manajemen waktu dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa? Dengan menjawab pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai hubungan gaya belajar dan manajemen waktu terhadap hasil akademik mahasiswa di bidang kedokteran.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran?
2. Apakah ada hubungan antara manajemen waktu dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara gaya belajar dan manajemen waktu dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar visual, auditori, *read and write* dan kinestetik dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran.
2. Untuk mengetahui karakteristik gaya belajar mahasiswa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

Mengetahui hubungan antara gaya belajar dan manajemen waktu dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran sehingga dapat membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi

gaya belajar dan dapat menggunakan gaya belajar yang efektif serta mahasiswa dapat mengatur waktu mereka dengan baik.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan memberikan informasi mengenai hubungan perbedaan gaya belajar visual, auditori, *read and write* dan kinestetik serta manajemen waktu dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hasil ini akan membantu mahasiswa lebih memahami gaya belajar mereka sendiri dan menggunakan teknik belajar yang paling efektif, membuat strategi belajar yang lebih sistematis dan cara mengatur waktu belajar. Dengan demikian, prestasi akademik mahasiswa dapat ditingkatkan secara signifikan karena mereka dapat belajar dengan cara yang paling nyaman dan efisien bagi diri mereka sendiri.